



PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS: IMPLEMENTASI “*STOLEN LEARNING ENGLISH*” UNTUK ANAK SEKOLAH DASAR DESA KASOMALANG KULON

Daffa Rhauda Fadillah¹, Thasyalina Amarthalia², Rifky Maulana³, Tisa Azizah⁴

¹Daffa Rhauda Fadillah (Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1217050029 e-mail: daffarhauda@gmail.com

²Rifky Maulana (Sociology, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1218030173 e-mail: rifky4848@gmail.com

³Thasyalina Amarthalia (Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1215030244 e-mail: Tasyalinaamarthalialia@gmail.com

⁴Tisa Azizah (Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 1212040172 e-mail: tisa10azizah@gmail.com

Abstrak

Pendidikan sebagai dasar utama untuk memperoleh perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 386 Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat di Desa Kasomalang Kulon manifestasi aktual dari kepedulian ini yang menggambarkan peran pentingnya dalam mendukung Pendidikan. Selama melaksanakan program KKN kegiatan mengajar menjadi sarana utama untuk berpartisipasi pada pertumbuhan Pendidikan di Desa Kasomalang Kulon. Mahasiswa KKN 386, berfokus mengajar Pendidikan terutama bahasa Inggris, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kasomalang Kulon, serta meningkatkan nilai-nilai sosial anak di Masyarakat. Anak-anak harus memahami betapa pentingnya Pendidikan dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan Bahasa asing di era globalisasi, terutama bahasa Inggris untuk bekal di masa depan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok KKN 386 berhasil meningkatkan pemahaman bahasa Inggris serta penerapan nilai-nilai sosial peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan, teknologi, bahasa Inggris, sosial, pengabdian, KKN

Abstract

Education is the primary basis for attaining sustainable economic, social, and cultural development. sustainable economic, social, and cultural development. The 386 Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Community Service Program (KKN) group Djati Bandung, which is located in

Kasomalang Kulon Village, is an actual manifestation of this concern, illustrating its important role in supporting education. of this concern illustrates its important role in supporting education. During the implementation of the KKN program, teaching activities became the main means of participating in the growth of education in Kasomalang Kulon Village. participate in the growth of education in Kasomalang Kulon Village. KKN students 386, focused on teaching education, especially English, to improve the English language skills of elementary school children. to improve the English language skills of elementary school children in Kasomalang Kulon Village. Kasomalang Kulon Village, as well as improving children's social values in the community. Children must understand how important education is in forming a generation that generation who have foreign language skills in the era of globalization, especially English for the future. This research uses a descriptive method that is applied to collect and analyze data obtained from observation. The results of this study showed that the KKN 386 group succeeded in improving the understanding of English as well as the application of students' social values.

Keywords: Education, technology, English, social, service, KKN

A. PENDAHULUAN

Internet telah menyediakan berbagai layanan dan kemudahan yang dapat digunakan untuk membantu kehidupan manusia. Saat ini, jaringan komputer banyak digunakan di berbagai bidang diantaranya di bidang perbankan, kesehatan, ekonomi, bisnis, hiburan, keamanan, informasi, dan Pendidikan. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sudah lama ada di dunia pendidikan, perkembangannya menarik untuk diamati. Setiap aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama dalam bidang pendidikan. Ini juga mendorong pendidik untuk menggunakan teknologi saat mengajar. Peran teknologi dalam dunia Pendidikan sangatlah esensial dalam usaha peralihan pembelajaran yang memberikan dimensi berbeda. (Abbott 2003 dalam 'Adegoke & 'Oni, 2015) berpendapat bahwa keberadaan teknologi telah memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam dunia Pendidikan. Ditambah, Teknologi memberikan warna berbeda dalam proses literasi. Ruang besar tanpa batas yang disediakan teknologi memberikan arah baru pada proses literasi peserta didik. Selain itu penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam kelas. (P. S. D. Chen et al., 2010; Günüç & Kuzu, 2014 dalam Santosa et al., n.d.). Adapun pendapat lain dari (Hasana et al., 2021) bahwasannya penggunaan teknologi, seperti aplikasi berbasis bahasa Inggris, pembelajaran berbasis permainan, dan platform pembelajaran online, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah menjadi suatu kemustahilan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Zhihai (2010: 327), n.d.) mengatakan penggunaan teknologi dalam

mempelajari bahasa asing dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa (menulis, membaca, mendengarkan, berbicara) secara moderen. Peran teknologi dalam pembelajaran adalah sebagai pintu bagi metode-metode pembelajaran yang inovatif sehingga meningkatkan efektivitas dan daya tarik pada saat proses belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris teknologi telah membuka peluang baru yang menjanjikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. (Dockstader, 1999) menyatakan bahwa inovasi teknologi telah berjalan dengan baik dengan pertumbuhan bahasa Inggris dan mengubah cara siswa berkomunikasi.

Wajar untuk menyatakan bahwa pertumbuhan internet telah memfasilitasi pertumbuhan bahasa Inggris dan hal ini terjadi pada saat komputer tidak lagi menjadi domain eksklusif dari beberapa orang yang berdedikasi, tetapi lebih tersedia untuk banyak orang. Teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya meningkatkan metode dan sumber daya pengajaran, tetapi juga membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif, unik, dan berfokus pada siswa. Menurut (Hartanto 2019) dalam Puspitaloka et al., 2023) menguasai teknologi merupakan hal yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik untuk mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, pendidik perlu sekali dalam memahami teknologi untuk membantu mereka ketika di kelas. Selain itu juga, hal ini dapat menciptakan bentuk baru dari kapital sosial dalam konteks pembelajaran. Karena, dengan menggunakan teknologi sebagai alat pendidikan, dari segi sosialisasi juga dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam berinteraksi di kelas.

Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah "*Stolen Learning English*", sebuah metode yang menggabungkan unsur permainan dan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Penerapan "*Stolen Learning English*" di kalangan anak sekolah dasar di Desa Kasomalang Kulon merupakan contoh menarik bagaimana teknologi dapat menjembatani kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Dari perspektif sosiologi, inisiatif ini tidak hanya tentang peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, tetapi juga tentang pemberdayaan komunitas pedesaan melalui akses terhadap metode pembelajaran modern.

Studi ini mengeksplorasi bagaimana "*Stolen Learning English*" di implementasikan di Desa Kasomalang Kulon, dengan fokus pada dampak sosial dan pendidikan yang dihasilkannya. Analisis akan mencakup bagaimana teknologi dapat mengubah dinamika pembelajaran di lingkungan pedesaan, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta potensinya dalam mendemokratisasi akses terhadap pendidikan bahasa Inggris berkualitas. Oleh karena itu, studi ini diharapkan dapat memperoleh wawasan berharga mengenai peran teknologi dalam menjembatani kesenjangan pendidikan, serta bagaimana inovasi seperti "*Stolen Learning English*" dapat memberikan pemberdayaan di Desa Kasomalang Kulon dalam menghadapi tuntutan globalisasi, khususnya dalam penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memperhatikan sistem pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas Moderasi Beragama) yang didukung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan memiliki empat siklus dalam pelaksanaannya. Para mahasiswa KKN bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Adi Kurnia M Si. mengawalinya dengan melakukan observasi lapangan (transec) untuk melihat secara jelas potensi dan masalah yang ada di Dusun Kasomalang Kulon. Selanjutnya, potensi dan masalah tersebut dicari melalui rebug warga yang diikuti siklus 1 dan 2 yang dilakukan secara mendalam dan intens terhadap warga, yang dilakukan pada saat KKN Sisdamas Moderasi Beragam berlangsung.

Selain itu, pengumpulan data tidak hanya dilakukan melalui rebug warga, tetapi juga melalui observasi, keikutsertaan peserta KKN, dan potensi serta masalah yang teridentifikasi. Salah satunya adalah pada masalah pendidikan. Para peserta KKN akan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan mengajar les di Dusun Kasomalang Kulon untuk melihat bagaimana pengaruh pendidikan bahasa Inggris melalui website "*Stolen Learning English*" bagi anak-anak Sekolah Dasar yang bersekolah di daerah tersebut.

Kegiatan mengajar les di lingkungan Desa Kasomalang Kulon diutamakan pada pemahaman pembelajaran bahasa Inggris dan bagaimana cara bersosialisasi antar warga didasarkan pada hasil observasi yang berkaitan dengan permasalahan kurangnya pengetahuan pembelajaran bahasa Inggris dan cara bersosialisasi. Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan dengan metode *fun learning* yang diikuti oleh website "*Stolen Learning English*" untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar, dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Metode kedua lebih berfokus pada pengajaran teknologi dan mengajarkan anak-anak tentang pentingnya bersosialisasi antar warga setempat. Selanjutnya, metode deskriptif diterapkan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi dengan cara menjelaskan, mengkategorikan, dan menginterpretasikan data.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pendidikan bahasa Inggris memiliki dampak positif atau negatif terhadap standar sosial bagi anak-anak di Dusun Kasomalang Kulon Kabupaten Subang. Selain itu, peserta KKN Sisdamas dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk mengembangkan dan membentuk potensi, terutama untuk anak sekolah dasar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran Les terhadap anak sekolah dasar yang ada di lingkungan Desa Kasomalang Kulon yang bertujuan untuk memperkenalkan pembelajaran bahasa Inggris melalui website "*Stolen Learning English*". Selain itu, pelaksanaan kegiatan mengajar les memiliki manfaat lain yaitu untuk

meningkatkan sosialisasi anak-anak Desa Kasomalang Kulon dengan lingkungan sekitar. Penyampaian materi Les bahasa Inggris berdasarkan hasil observasi awal dalam rembug warga yang teridentifikasi adanya kebutuhan pendidikan terutama bahasa Inggris terhadap anak sekolah dasar. Mengajar les dilakukan dalam bentuk metode fun learning dengan menggunakan media pembelajaran yang berbasis website yaitu "*Stolen Learning English*". Metode tersebut digunakan untuk mengurangi rasa bosan atau jenuh yang dialami oleh peserta didik dalam belajar bahasa Inggris, selain itu juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris. Dimana peserta KKN membimbing peserta didik dalam menggunakan website "*Stolen Learning English*". Peserta didik diharapkan dapat memahami permainan-permainan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa Inggris yaitu kosa kata dan struktur penyusunan kalimat (*Grammar*).

Dengan cara ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar bahasa Inggris yang lebih menyenangkan dan efektif, serta meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka secara signifikan. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan berbahasa Inggris di masyarakat sekitar.

Data mengenai perubahan cara pembelajaran dan efektivitas dalam bersosialisasi dikumpulkan melalui observasi partisipatif yang dianalisis menggunakan metode deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan pola perubahan cara belajar dan bersosialisasi peserta didik secara keseluruhan. Hasil dari analisis deskriptif ini diharapkan dapat memberikan contoh pembelajaran mengenai bagaimana belajar bahasa Inggris dengan menggunakan website "*Stolen Learning English*" dapat memberikan kemudahan bersosialisasi dan wawasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dimaksud sebagai wadah untuk membina, mendidik, dan memajukan pola pikir bangsa Indonesia agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, disiplin, bertaqwa kepada Tuhan YME serta mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa. Tingkat kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sangat penting dalam perkembangan global, pendidikan sangat berperan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia baru. Disisi lain Dalam konteks pembelajaran bahasa asing khususnya, teknologi menjadi hal yang tak terlepas pada inovasi pembelajaran dalam kelas. (Azmi, 2017) menjabarkan peran teknologi dalam pembelajaran bahasa asing. Ditambahkan, implementasi yang tepat dari teknologi informasi di kelas bahasa dapat mempromosikan pembelajaran, meningkatkan interaksi dan komunikasi, meningkatkan pembelajaran mandiri, memaksimalkan hasil.

Terutama penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi strategi yang efektif dan menyenangkan, terutama dalam era digital yang semakin maju. Dalam era digital, teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam Pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris, begitu pula bahasa Inggris memainkan peran penting dalam komunikasi teknologi dan bisnis teknologi. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya online, seperti kamus bahasa Inggris online, koran online berbahasa Inggris, podcast, video gratis belajar bahasa Inggris, dan aplikasi smartphone, terutama website *"Stolen Learning English"* seperti yang akan kita bahas. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik, terlibat, dan sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Peran teknologi dalam dunia Pendidikan sangatlah esensial dalam usaha peralihan pembelajaran yang memberikan dimensi berbeda. Untuk mewujudkan hal tersebut kita memerlukan beberapa komponen dasar yang diantaranya: kebutuhan untuk terus menguasai lingkungannya, kebutuhan untuk berkomunikasi, kebutuhan untuk lepas dari berbagai lingkungan yang menghambat aktualisasi dirinya (Rusmiati Aliyyah et al., 2021)

Di Dusun 2 Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang, pelaksanaan bimbingan les belajar bahasa Inggris dilaksanakan melalui beberapa program les pembelajaran yang melibatkan anak-anak dan warga setempat. Hal ini bertujuan untuk mengajak anak-anak setempat untuk aktif saling berbaur dan bersosialisasi baik itu di lingkungan sekitar maupun di sekolah, serta bertujuan untuk membimbing anak-anak sekolah dasar untuk belajar bahasa Inggris melalui website *"Stolen Learning English"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi cara belajar anak-anak dalam meningkatkan pengetahuan bahasa Inggris dan perilaku positif anak-anak. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan, menarik dan, efektif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi bahasa Inggris yang diajarkan selama les. Selain itu juga, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, yang mana hal tersebut merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan mereka dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar dan juga dapat membantu mereka dalam membentuk karakter positif masing-masing anak Sekolah Dasar di Dusun II Desa Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang.

1. Siklus I (Refleksi Sosial di Dusun II Kasomalang Kulon)

Rembuk Warga siklus 1 ini menghasilkan beberapa permasalahan dan harapan warga untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 1. Hasil dari Refleksi Sosial di Dusun 2 Desa Kasomalang Kulon

No	Permasalahan	Harapan
----	--------------	---------

1.	Tempat wisata yang masih minim pengunjung.	Dengan adanya kawasan wisata yang berkembang, penduduk setempat berharap dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan meningkatkan jumlah pengunjung wisata yang dapat membuka peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan rata-rata masyarakat.
2.	Kenakalan remaja	Fokuslah pada hal-hal yang baik untuk diri sendiri, seperti belajar, mengaji, berolahraga, dan seni.
3.	Pendidikan (Kurangnya minat mengaji)	Metode pengajaran yang lebih kreatif dan menarik untuk meningkatkan minat anak-anak dan remaja terhadap Al-Quran. Contoh metode tersebut antara lain penggunaan teknologi atau metode yang lebih interaktif.
4.	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan gotong royong	Diperlukan sosialisasi yang lebih intens untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya gotong royong sebagai komponen masyarakat dan nilai-nilai kebersamaan di masyarakat.
5.	Kurangnya minat belajar anak usia dini	Orang tua terlibat mendampingi mereka saat belajar di rumah atau dengan berpartisipasi aktif dalam program pendidikan efektif yang diterapkan sekolah.

Semua hasil permasalahan dan harapan warga, kami rangkul dan kami tulis. Nantinya, diskusi akan dilanjutkan dalam rembuk warga selanjutnya.

2. Siklus II (Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian di Dusun II Desa Kasomalang Kulon)

Siklus kedua pemetaan sosial dan pengorganisasian dalam implementasi teknologi pembelajaran bahasa Inggris di Desa Kasomalang Kulon berfokus pada pemahaman konteks sosial, budaya, dan infrastruktur, serta mengatur sumber daya dan aktor yang terlibat. Kasomalang Kulon merupakan wilayah pedesaan yang kemungkinan memiliki keterbatasan infrastruktur teknologi. Sebagian besar masyarakat mungkin belum terlalu

familiar dengan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, dan literasi digital masih berkembang. Selain itu, bahasa Inggris mungkin dianggap sebagai bahasa asing yang tidak sering digunakan dalam keseharian, sehingga anak-anak tidak memiliki banyak kesempatan untuk menggunakannya di luar kelas. Faktor lain yang dipetakan adalah akses terhadap internet dan perangkat teknologi di sekolah dan rumah. Infrastruktur teknologi, seperti ketersediaan jaringan internet, perangkat komputer, atau tablet, sangat mempengaruhi efektivitas program. Jika akses terhadap teknologi terbatas, maka diperlukan solusi kolaboratif antara sekolah, pemerintah desa, dan lembaga pendukung.

Pengorganisasian yang tepat antara orang tua, guru, komunitas, dan sekolah menjadi kunci utama untuk memastikan keberhasilan pendekatan "*Stolen Learning English*". Dengan dukungan yang kuat dari seluruh elemen, tantangan-tantangan yang ada, seperti keterbatasan teknologi dan literasi digital, dapat diatasi, sehingga pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal.

3. Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program di Dusun II Desa Kasomalang Kulon)

Pada siklus ini disepakati bahwa kami melaksanakan program kerja mengajar les di Dusun II, Desa Kasomalang Kulon. Program kerja ini dilaksanakan dengan alasan untuk meningkatkan Pendidikan yang ada di Dusun II Desa Kasomalang Kulon khususnya pada kemampuan berbahasa Inggris anak-anak Sekolah Dasar melalui pemanfaatan teknologi sebagai pendekatan inovatif pada saat proses pembelajaran les bahasa Inggris.

Dari segi Informatika, dapat dilihat bahwasannya dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran dapat mempermudah dan membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga anak-anak sekolah dasar di Dusun II Desa Kasomalang Kulon dapat dengan mudah memahami materi bahasa Inggris. Karena memanfaatkan teknologi berbasis website menjadikan pembelajaran tidak monoton atau jenuh pada saat proses belajar. Sedangkan jika dilihat dari segi Sosiologi, terdapat peningkatan interaksi sosial dalam mengimplementasikan teknologi pada proses pembelajaran bahasa Inggris, karena memungkinkan peserta didik untuk bisa berinteraksi lebih dengan teman sebaya bahkan dengan pendidik. Dari segi bahasa Inggris, belajar bahasa Inggris dengan menggunakan situs website sangatlah efektif digunakan, terutama di era digital yang semakin berkembang. Situs website seperti "*Stolen Learning English*" dapat diakses kapan saja dan dimana saja, asalkan terhubung dengan internet. Hal ini dapat membantu anak-anak sekolah dasar Dusun II, Desa Kasomalang Kulon dalam meningkatkan bahasa Inggris mereka, baik itu meningkatkan kemampuan menulis, membaca, mendengarkan bahkan berbicara bahasa Inggris.

Dari segi Pendidikan, mengajar les dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk anak-anak sekolah dasar, khususnya

pembelajaran bahasa Inggris memiliki berbagai manfaat baik itu bagi peserta didik maupun pendidik. Jika dilihat dari segi peserta didik, memanfaatkan teknologi pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Apa lagi, pembelajar muda memiliki karakteristik yang mana fokusnya terbatas atau jangka pendek sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik terus fokus pada saat proses belajar. Sedangkan jika dilihat dari segi pendidik, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran dapat membantu mereka dalam penyampaian materi yang lebih kreatif, efektif, dan menarik sehingga hal tersebut dapat membuat peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan, khususnya bahasa Inggris. Dan pendekatan yang digunakan pada mengajar les ini adalah pembelajaran berbasis permainan (*Games-Based Learning*) dan pendekatan kontekstual karena pendekatan ini memanfaatkan sifat alami dari anak-anak yang mana mereka menyukai suatu permainan dengan sambil menanamkan konsep bahasa dengan situasi di kehidupan nyata.

Mengajar les bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris berbasis website "*Stolen Learning English*" untuk anak sekolah dasar dilaksanakan di Dusun II RW 03 dan RW 06, Desa Kasomalang Kulon dari hari senin sampai dengan kamis selama periode pelaksanaan KKN berlangsung. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak sekolah dasar yang dianggap sebagai pembelajar muda yang mampu dan memiliki potensi untuk menguasai bahasa asing, terkhususnya bahasa Inggris. Untuk memaksimalkan efektivitas dalam melaksanakan mengajar les di Dusun II Desa Kasomalang Kulon. Dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan enam orang, dengan kelompok pertama mengajar les di RW 03 dan kelompok kedua mengajar les di RW 06.

Kegiatan mengajar les dilaksanakan dihari senin sampai kamis, dengan durasi waktu satu jam yaitu pada pukul 16:00 WIB sampai 17:00 WIB. Materi awal yang diajarkan adalah mengenai kosa kata yang ada di kehidupan sehari-hari melalui buku paket Kemendikbud yaitu "*My Next Words*". Proses menjelaskan materi bahasa Inggris dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik les dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari didalamnya. Kemudian, setelah mengajarkan bahasa Inggris melalui buku paket Kemendikbud "*My Next Words*" dilanjutkan dengan menggunakan website "*Stolen Learning English*" yang juga merupakan salah satu media yang digunakan pada saat proses mengajar les.

Stolen Learning English merupakan salah satu website yang dapat digunakan oleh pendidik untuk pembelajaran bahasa Inggris karena website tersebut menawarkan berbagai fitur yang sangat sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan dari anak-anak sekolah dasar. *Stolen Learning English* menyediakan berbagai konten pembelajaran yang dikemas melalui permainan

edukasi yang berkaitan dengan bahasa Inggris dengan latihan-latihan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak sekolah dasar. Pada proses pembelajaran menggunakan website "*Stolen Learning English*" difokuskan pada penguatan dan pengenalan kosa kata bahasa Inggris dikehidupan sehari-hari. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaan dari website "*Stolen Learning English*" dan memperkenalkan permainan apa saja yang ada pada website tersebut.

Monster Vocab merupakan permainan yang digunakan pada saat mengajar les. Pada permainan tersebut, peserta didik diminta untuk mengingat empat kosa kata dari pakaian. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mencocokkan kosa kata dengan gambar yang sudah tersaji dengan jumlah soal 30 dan setelah menyelesaikan 30 soal tersebut akan muncul hasil skor dari permainan tersebut. Adapun permainan-permainan yang dimainkan pada saat proses mengajar les yaitu *Monster Vocab* (mendengarkan dan mencocokkan gambar yang benar), *Daily Routines* (berlatih kosa kata dan frasa untuk kegiatan sehari-hari), *Monster Phrases* (mengingat gambar kemudian membuat kalimat), *Body Parts* (mengklik gambar untuk melihat bagian tubuh), dan *Months* (berlatih 12 kosa kata bulan dalam setahun). Pada saat permainan berlangsung, peserta didik sangat antusias dan selain itu juga pendidik selalu melakukan proses mengingat kepada peserta didik untuk mengetahui daya ingat mereka mengenai kosa kata yang sedang dipeleajari. Setiap permainan yang ada pada Website *Stolen Learning English* dimainkan secara bergilir setiap harinya, satu hari hanya satu permainan yang digunakan pada saat proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.

Di akhir mengajar les sebelum menutup pembelajaran, pendidik selalu melakukan proses *remembering* (mengingat) untuk mengetahui apakah peserta didik masih mengingat dengan apa yang telah mereka pelajari selama belajar bahasa Inggris baik itu dengan menggunakan buku paket atau teknologi berbasis website yaitu "*Stolen Learning English*". Cara ini dilakukan supaya pendidik tahu tingkat pemahaman anak-anak sekolah dasar Dusun II Desa Kasomalang Kulon terhadap bahasa Inggris sudah sejauh mana dan sudah berada di level berapa.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Mengajar Les Bahasa Inggris Anak-Anak Sekolah Dasar di Dusun II, Desa Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang.

4. Siklus IV (Monitoring dan Evaluasi di Dusun II Desa Kasomalang Kulon)

Selama siklus IV dilakukan dengan memantau anak-anak yang terlibat dalam kegiatan mengajar les baik di RW 03 maupun RW 06 selama kurang lebih 4 minggu di Dusun II Desa Kasomalang Kulon. Fokus mengajar les ini adalah bahwasannya belajar bahasa Inggris itu tidak harus selalu melalui buku, namun bisa lebih interaktif dan jauh lebih menarik dengan menggunakan teknologi berbasis website.

Dari kegiatan ini menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode demikian berhasil meningkatkan pemahaman, konsentrasi, bahkan hingga bisa membuat anak lebih interaktif tanpa mengurangi keseriusan dalam pembelajaran. Anak-anak jadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan sore hari bahkan hari demi hari jumlah anaknya bertambah.

Dari hasil pembelajaran tersebut, terlihat perubahan yang cukup signifikan pada anak-anak diantaranya anak-anak menjadi banyak tahu mengenai kosa kata bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga terlihat sangat antusias ketika diskusi dan tanya jawab, hal ini juga menunjukkan bahwa mereka benar-benar merasa nyaman dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Selain dari peningkatan kosa kata tersebut juga, mereka terlihat mulai mengerti dengan struktur penyusunan kalimat yang ada dalam bahasa Inggris sendiri. Dengan meningkatnya kemampuan anak-anak secara signifikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang kami lakukan membawa dampak positif pada perkembangan kemampuan belajar bahasa Inggris anak-anak.

Dari kegiatan yang kami lakukan selama periode KKN ini terutama dalam mengajar les bahasa Inggris dengan mengandalkan teknologi berbasis website

untuk anak-anak ini memberikan perubahan yang sangat signifikan dan berdampak positif. Perlu diketahui juga bahwa belajar menggunakan website itu tidak membuat anak-anak jenuh, melainkan membuat anak-anak menjadi lebih aktif pada saat proses belajar mengajar. Program ini juga berhasil mematahkan statement bahwa belajar itu harus selalu menggunakan buku untuk hasil yang baik dan hal tersebut terbukti tidak tepat.

E. PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mengajar bahasa Inggris melalui pengajaran les dengan memanfaatkan teknologi berbasis Website yaitu "*Stolen Learning English*" untuk anak-anak Sekolah Dasar di Dusun II, Desa Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang berhasil meningkatkan pemahaman bahasa Inggris serta penerapan nilai-nilai sosial peserta didik. Program kegiatan mengajar bahasa Inggris efektif dilakukan dan mendapatkan respon positif dan dukungan baik dari Masyarakat Desa Kasomalang Kulon, Kabupaten Subang serta tenaga Pendidik di Sekolah karena sangat membantu sekolah dalam belajar bahasa Inggris.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal disarankan agar program pembelajaran les bahasa Inggris melalui website "*Stolen Learning English*" ini dapat diteruskan dan dikembangkan oleh anak-anak Sekolah Dasar di Desa tersebut. Serta dukungan pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah maupun di Rumah harus terus ditingkatkan agar memastikan bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan dapat terus didukung di lingkungan rumah maupun di Masyarakat. Hal tersebut akan membantu anak-anak dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan bahasa asing di era globalisasi, terutama bahasa Inggris untuk bekal di masa depan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, program kerja yang kami lakukan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana dan tujuan. Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS sehingga kami bisa melaksanakannya dengan lancar karena tidak lepas dari dukungan dan bantuannya. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada:

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan lancar dan tepat waktu. Oleh karena itu, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada:

1. Orang tua kami yang telah mendukung dan mendoakan kami dalam kelancaran pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS.
2. Bapak Adi Kurnia, M.Si., selaku dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami dalam menjalankan setiap program kerja.

3. Kepala desa Alamendah dan perangkat desa khususnya bapak H. Amirudin, S.Pd.I yang telah menerima dan membantu kami dengan tulus.
4. Seluruh Masyarakat desa Kasomalang Kulon khususnya Dusun 2 yang telah menerima kami selaku mahasiswa KKN.
5. Ibu Hj. Eti selaku pemilik rumah yang sangat baik hati dan memperlakukan kami dengan baik dan ramah.
6. Ketua RW 01 RW 03 dan 06 yaitu Pak Tateng, Pak Ade, Ibu Dewi, Pak Casmedi beserta karang taruna dan tokoh Masyarakat yang turut berpartisipasi.
7. Ketua DKM Masjid Al-Istiqamah bapak Usep dan Keluarga yang telah menerima dan membantu kami selama KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

- 19618-Article Text-63149-1-10-20231008. (n.d.).
- 'Adegoke, B., & 'Oni, A. (2015). *Teacher Education Systems in Africa in the Digital are* (B.-O. A. Adegoke, Ed.). CODERSIA.
- Azmi, N. (2017). The Benefits of Using ICT in the EFL Classroom: From Perceived Utility to Potential Challenges. *Journal of Educational and Social Research*, 7(1), 111–118. <https://doi.org/10.5901/jesr.2017.v7n1p111>
- Dockstader, J. (1999). Teachers of the 21st century know the what, why, and how of technology integration. *THE Journal*, 26(6), 73–74.
- Hasana, N. I., Sugihartono, T., & Raibowo, S. (2021). *Pengembangan Model Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis ICT dalam Pembelajaran PJOK Pada Guru SD Negeri Se-Kecamatan Seluma Development Of An Ict-Based Audio-Visual Learning Media Model In PJOK For Elementary School Teachers In Seluma*. 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.33369/gymnastics>
- Puspitaloka, N., Karlina Ambarwati, E., Purnama Dewi, I., & Kamalia Hakim, P. (2023). *SOSIALISASI PENERAPAN TEKS DIGITAL INTERAKTIF BAGI KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INGGRIS ANAK SEKOLAH DASAR*. 7.
- Rusmiati Aliyyah, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Nur Paridotul Ramadhan, S. (2021). *KULIAH KERJA NYATA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN PENDIDIKAN*. 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Santosa, I., Nurkhamidah, N., & Arianti, T. (n.d.). *TREN PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM PENGAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR*.